

EVALUASI KEGIATAN PELAYANAN PENDAFTARAN PASIEN DI RS X MALANG

Chyntia Vicky Alvionita¹, Elystia Vidia Marselina²

¹⁻²Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang

(Korespondensi: chyntia.va@gmail.com)

ABSTRAK

Pelayanan pendaftaran merupakan pelayanan pertama dan secara langsung berinteraksi dengan pasien dan tempat dimana akan mendaftar ke poliklinik yang akan dituju. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pada pelayanan pendaftaran pasien masih terkendala beberapa hal, antara lain jaringan dan pada SIMRS. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu melakukan evaluasi kegiatan pada pelayanan pendaftaran pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi kegiatan pada pelayanan pendaftaran pasien. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara. Jenis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil evaluasi pada pelayanan pendaftaran pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pendaftaran di RS X Malang berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa permasalahan yang terjadi. Koneksi internet yang lambat dan tidak stabil sering kali menjadi kendala dalam melakukan pendaftaran pasien. Gangguan pada SIMRS juga kerap terjadi dan beresiko terjadinya perlambatan dalam proses pendaftaran. Selain itu tracer masih manual, sehingga menyebabkan resiko petugas pendaftaran lupa untuk menuliskan data rekam medis pasien. Masalah lainnya yang terjadi adalah SIMRS yang belum *bridging* dengan BPJS menyebabkan pendaftaran pasien BPJS lebih lama karena melalui banyak tahap.

Kata kunci: Evaluasi, Pendaftaran Pasien, Pelayanan

ABSTRACT

The registration service is the first service and directly interacts with the patient and the place where they will register at the polyclinic they are going to. Observational data has revealed that a number of issues, including SIMRS and the network, continue to impede patient registration services. Evaluating patient registration service activities is one approach taken to address this issue. The aim of this research is to evaluate activities in patient registration services. The instrument used was an interview sheet. This type of research uses qualitative descriptive analysis to describe the results of evaluation of patient registration services. The study's findings indicate that although RS X Malang's registration service is functioning effectively, a number of issues continue to arise. Patient registration is frequently hampered by sluggish and unreliable internet connections. Delays in the registration procedure are possible, and SIMRS disruptions happen frequently. In addition, the tracer is still manual, which increases the possibility that the registration officer will overlook recording the patient's medical record information. Another issue is that there is currently no bridging between SIMRS and BPJS, which makes BPJS patient registration more time-consuming due to its multiple steps.

Keyword : Evaluation, Patient Registration, Services

1. PENDAHULUAN

Pelayanan pendaftaran di rumah sakit memegang peran penting dan merupakan elemen kunci dalam koordinasi kegiatan antar unit. Pelayanan pendaftaran merupakan pelayanan pertama pasien dan tempat berinteraksi secara langsung antara pasien dengan petugas, sehingga dapat memberikan kesan kepada pasien terhadap mutu pelayanan secara umum (Fuansari et al, 2014). Pelayanan pendaftaran pasien merupakan kontak awal antara petugas pendaftaran dengan pasien atau dengan keluarganya, sehingga kualitas layanan di pendaftaran menjadi tolok ukur bagi pasien dalam menilai pelayanan.

Pelayanan pendaftaran pasien merupakan tempat pelayanan awal pasien yang akan berobat di fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Wijaya dan Dewi (2017), pendaftaran atau registrasi merupakan suatu pengumpulan data identifikasi pasien yang berupa data administrasi dalam rekam medis. Rumah sakit/ pelayanan kesehatan dapat melakukan proses registrasi dalam dua cara, yaitu manual (offline) dan elektronik (online).

Salah satu fungsi dari pendaftaran adalah tempat pencatatan identitas pasien, baik secara manual maupun elektronik. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menyatakan bahwa Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. SIMRS bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit. Salah satu bagian dari SIMRS adalah pelayanan pendaftaran atau kegiatan pelayanan utama (*front office*).

Sistem informasi dapat digunakan sebagai sarana strategis untuk memberikan pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan. Komputer di rumah sakit dinilai sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan. Selain untuk mempermudah pelayanan, sistem komputerisasi di rumah sakit tidak hanya digunakan di bagian administrasi khususnya di personalia, tetapi komputerisasi bisa digunakan di berbagai unit pelayanan di rumah sakit (Rustiyanto, 2010).

RS X Malang dalam pelayanan pendaftaran pasien sudah menggunakan sistem informasi pendaftaran pasien yang terintegrasi dengan SIMRS. Pada saat pasien datang, akan ditanyai oleh satpam mengenai keperluan pasien, dan di arahkan ke mesin antrian sesuai dengan penjamin pasien apakah umum atau BPJS. Setelah mendapat antrian pasien mengantri hingga nomor antrian dipanggil dan menuju loket sesuai dengan penjamin pasien. Kemudian petugas pendaftaran mulai memproses data pasien hingga pasien dapat langsung menuju poli yang dituju. Sistem pendaftaran pasien sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa pelayanan pendaftaran di RS X Malang masih terdapat beberapa kendala, baik kendala secara teknis maupun non teknis salah satunya adalah terkendala pada jaringan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Kegiatan Pelayanan Pendaftaran Pasien di RS X Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memusatkan pada masalah-masalah yang bersifat aktual, terkait dengan pelayanan pendaftaran pasien di RS X Malang. Informan pada penelitian ini adalah petugas pendaftaran dan humas RS X Malang.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara yaitu untuk melakukan wawancara terbuka dengan informan penelitian dan panduan checklist yaitu untuk melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan objek penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pendaftaran atau yang di RS X Malang disebut IDP (Informasi dan Pendaftaran) adalah salah satu unit di rumah sakit yang mengatur penerimaan dan pendaftaran pasien. RS X Malang memiliki enam loket yang terdiri atas:

- a. Loket 1 : sebagai loket admin
- b. Loket 2 dan 3 : sebagai loket rawat jalan umum dan asuransi
- c. Loket 4 dan 5 : sebagai loket rawat jalan BPJS
- d. Loket 6 : sebagai loket rawat inap

1. Prosedur Operasional Pendaftaran Pasien

a. Prosedur Operasional Pendaftaran Pasien Gawat Darurat

A. Pasien *True Emergency*

a) Bagi Pasien yang baru pertama kali berobat di RSI Malang

1. Apabila pasien dalam kondisi sadar petugas pendaftaran meminta pasien atau keluarganya

menunjukkan kartu identitas pasien yang berlaku (KTP, SIM, KTM, dll)

2. Catat data pasien pada KIUP yang dilakukan oleh petugas pendaftaran
3. Petugas pendaftaran melakukan wawancara dan melakukan pendataan pada Dokumen Rekam Medis Gawat Darurat
4. Petugas menanyakan kepada pasien apakah memiliki fasilitas asuransi.
5. Petugas pendaftaran mengentrykan data pasien ke SIMRS pendaftaran dan mencetak status dokumen rekam medis
6. Petugas pendaftaran mengentrikan
7. Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien / keluarga untuk melakukan pembayaran di kasir
8. Petugas pendaftaran menuliskan data pasien pada buku register gawat darurat
9. Petugas pendaftaran membubuhkan stempel IGD dan menuliskan jam pasien datang pada dokumen rekam medis gawat darurat
- b) Petugas penyimpanan mengantarkan berkas rekam medis ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) Bagi pasien yang sudah pernah berobat di RSI Malang dan membawa Kartu Identitas Berobat (KIB)
 1. Petugas pendaftaran meminta Kartu Identitas Berobat (KIB)
 2. Petugas menanyakan kepada pasien apakah memiliki fasilitas asuransi
 3. Petugas pendaftaran menuliskan data pasien pada buku register gawat darurat dan mengentrikan data pasien ke program SIMRS
 4. Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien / keluarga untuk melakukan pembayaran di

kasir

5. Petugas pendaftaran membubuhkan stempel IGD dan jam pasien datang dokumen rekam medis gawat darurat

6. Petugas penyimpanan mengantarkan berkas rekam medis ke Instalasi Gawat Darurat (IGD)

c) Bagi pasien yang sudah pernah berobat di RSI Malang, tapi tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB)

1. Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien keluarganya menuliskan Nama Lengkap dan tanggal lahir atau meminta untuk menunjukkan kartu identitas pasien (KTP, SIM, KTM, dll)
2. Petugas pendaftaran melacak Nomor RM pasien pada program SIMS Pendaftaran
3. Apabila Kartu Identitas Berobat pasien hilang dibuatkan kembali Kartu Identitas Berobat yang baru
4. Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien keluarga untuk melakukan pembayaran di kasir
5. Menuliskan data pasien pada buku register gawat darurat
6. Petugas pendaftaran membubuhkan stempel IGD waktu (jam) pasien datang pada dokumen rekam medis gawat darurat
7. Petugas penyimpanan mengantarkan berkas rekam medis Instalasi Gawat Darurat (IGD)

B. Pasien *False Emergency*

a) Bagi pasien yang baru pertama kali berobat di RSI Malang

- 1) Petugas pendaftaran meminta pasien atau keluarganya menunjukkan kartu identitas pasien yang berlaku (KTP, SIM, KTM, dll.)
- 2) Petugas pendaftaran mencatat data pasien pada KIUP manual
- 3) Petugas pendaftaran melakukan wawancara dan melakukan pendataan pada Dokumen Rekam Medis Gawat Darurat
- 4) Petugas menanyakan kepada pasien apakah memiliki fasilitas asuransi
- 5) Petugas pendaftaran mengentrykan data pada SIMRS pendaftaran
- 6) Petugas pendaftaran Petugas pendaftaran membuat Kartu Identitas Berobat (KIB) dan status dokumen rekam medis pasien
- 7) Menuliskan data pasien pada buku register gawat darurat
- 8) Petugas pendaftaran membubuhkan stempel IGD jam pasien datang pada dokumen rekam medis gawat darurat
- 9) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien / keluarga pasien untuk melakukan pembayaran di kasir

- b) Petugas penyimpanan mengantarkan berkas rekam medis ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) Bagi pasien yang sudah pernah berobat di RSI Malang dan membawa Kartu Identitas Berobat (KIB)

- 1) Meminta Kartu Identitas Berobat (KIB)
- 2) Petugas menanyakan kepada pasien apakah memiliki fasilitas asuransi
- 3) Petugas pendaftaran menuliskan data pasien pada buku register gawat darurat dan mengentrykan data pasien ke program SIRS pendaftaran
- 4) Petugas pendaftaran membubuhkan stempel IGD jam pasien datang pada dokumen rekam medis gawat darurat
- 5) Petugas penyimpanan mengantarkan berkas rekam medis ke Instalasi Gawat Darurat (IGD)

- c) **Bagi pasien yang sudah pernah berobat di RSI Malang, tapi tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB)**

- 1) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien / keluarganya menuliskan Nama lengkap serta tanggal lahir pasien atau meminta untuk menunjukkan kartu identitas pasien (KTP, SIM, KTM, dll.)
- 2) Petugas pendaftaran melacak Nomor RM pasien pada program SIRS pendaftaran
- 3) Apabila Kartu Identitas Berobat pasien hilang maka dibuatkan kembali Kartu

Identitas Berobat yang baru

- 4) Menuliskan data pasien pada buku register gawat darurat
- 5) Petugas membuat bon atau kwitansi pembayaran sesuai dengan tujuan pemeriksaan dan biaya pembuatan KIB
- 6) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien / keluarga pasien untuk melakukan pembayaran di kasir
- 7) Petugas pendaftaran membubuhkan stempel IGD dan jam pasien datang pada dokumen rekam medis gawat darurat
- 8) Petugas penyimpanan mengantar dokumen rekam ke Instalasi Gawat Darurat (IGD)

b. Prosedur Operasional Pendaftaran Pasien Rawat Inap

- 1) Petugas pendaftaran menerima informasi atau surat pengantar rawat inap yang berkaitan dengan diagnosa pasien dari UGD, Poli/Praktek Umum & Spesialis tentang pasien yang disarankan untuk rawat inap oleh dokter.
- 2) Petugas menanyakan kepada pasien apakah memiliki fasilitas asuransi atau tidak, apabila tidak memiliki asuransi maka pasien mengisi formulir pernyataan sebagai pasien umum
- 3) Petugas mempersilahkan pasien atau keluarganya untuk memilih kelas dan fasilitas rawat inap
- 4) Petugas pendaftaran menginformasikan ke ruangan berkaitan dengan diagnosa pasien

- 5) Petugas melakukan pendataan pada Dokumen Rekam Medis Rawat Inap
- 6) Petugas mengentry sesuai dengan informasi yang ada.
- 7) Petugas mempersilahkan pasien atau keluarganya membaca Lembar Persetujuan Rawat Inap dan membubuhkan tanda tangan dan nama terang. Kemudian petugas membubuhkan tanda tangan dan nama terang sebagai tanda penerimaan pasien rawat inap.
- 8) Bagian pendaftaran menginformasikan mempersilahkan pasien / keluarga ke kasir tentang prosedur uang muka rawat inap
- 9) Petugas pendaftaran menerima kartu deposit untuk ditempel di status rawat inap
- 10) Petugas menginformasikan ke kasir untuk menginput data rawat inap di kemudian mencetak gelang identitas pasien
- 11) Petugas penyimpanan mengantarkan Dokumen Rekam Medis.

c. Prosedur Operasional Pendaftaran Pasien Rawat Jalan

Bagi pasien baru pertama kali berobat ke RSI Malang:

- 1) Petugas menyambut pasien dengan berdiri memberikan senyuman salam sapa
- 2) Petugas menanyakan pasien pernah berobat di RSI Malang sebelumnya

- 3) Petugas pendaftaran menanyakan tujuan pemeriksaan pasien
- 4) Petugas pendaftaran menanyakan apakah pasien memiliki fasilitas Asuransi, apabila ada asuransi yang bekerja sama dengan RSI Malang maka ada petugas meminta berkas yang dibutuhkan
- 5) Petugas pendaftaran melakukan mencatat data sosial pasien pada Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan sesuai tujuan pemeriksaan
- 6) Petugas pendaftaran membuat Kartu Identitas Berobat (KIB)
- 7) Petugas pendaftaran menuliskan data pasien pada buku register rawat jalan dan mengentrikan data pasien
- 8) Petugas mengarahkan pasien ke kasir untuk melakukan pembayaran
- 9) Petugas menyerahkan status pasien kepada petugas penyimpanan untuk membubuhkan stempel
- 10) Petugas penyimpanan mengambil status dan memberi no urut pemeriksaan dan diantar sesuai dengan poli tujuan
- 11) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien untuk melakukan pembayaran di kasir
- 12) Petugas penyimpanan mempersilahkan pasien untuk menunggu panggilan pemeriksaan di ruang tunggu.

- 13) Pasien Yang Sudah Pernah Berobat Ke RSI Malang dan Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB).
- 14) Pasien Yang Sudah Pernah Berobat ke RSI Malang dan Tidak Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB).

Pasien Yang Sudah Pernah Berobat Ke RSI Malang dan Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB):

- 1) Petugas pendaftaran menanyakan tujuan pasien dan meminta Kartu Identitas Berobat (KIB).
- 2) Petugas menanyakan apakah pasien memiliki fasilitas asuransi
- 3) Petugas pendaftaran menuliskan data pasien pada buku register rawat jalan dan mengentrikan data pasien ke komputer.
- 4) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien keluarga pasien untuk melakukan pembayaran di kasir
- 5) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien untuk menunggu panggilan pemeriksaan di ruang tunggu.
- 6) Petugas pendaftaran membubuhkan stempel sesuai dengan tujuan pemeriksaan dan tujuan pemeriksaan.
- 7) Petugas penyimpanan mengantarkan berkas rekam medis sesuai tujuan pemeriksaan.

Pasien Yang Sudah Pernah Berobat ke RSI Malang dan Tidak Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB):

- 1) Petugas pendaftaran menanyakan tujuan pasien.

- 2) Petugas menanyakan apakah pasien memiliki fasilitas asuransi
- 3) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien keluarganya menuliskan Nama lengkap serta tanggal lahir pasien atau meminta untuk menunjukkan kartu identitas pasien (SIM, KTP, KTM, dll.)
- 4) Petugas pendaftaran melacak Nomor RM pasien pada program SIMRS pendaftaran atau data pasien lama yang ada di komputer
- 5) Apabila Kartu Identitas Berobat pasien hilang maka dibuatkan kembali Kartu Identitas Berobat yang baru
- 6) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien untuk melakukan pembayaran di kasir
- 7) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien untuk menunggu panggilan pemeriksaan di ruang tunggu.
- 8) Petugas pendaftaran menuliskan data pasien pada buku register rawat jalan.
- 9) Petugas pendaftaran membubuhkan stempel sesuai dengan tujuan pemeriksaan.
- 10) Petugas penyimpanan mengantarkan berkas rekam medis sesuai tujuan pemeriksaan pasien.

2. Analisis Permasalahan pada Pelayanan Pendaftaran

a. Jaringan Internet

Koneksi internet yang lambat dan tidak stabil sering kali menjadi kendala utama dalam penggunaan SIMRS. Hal ini dapat menghambat proses input data pasien dan memperlambat kinerja sistem secara keseluruhan. RS X Malang hanya menggunakan satu *provider* internet sehingga tidak ada *back-up* jika terjadi gangguan.

Hal ini menjadi kendala di pelayanan pendaftaran yang dimana jika pasien BPJS harus dibuatkan SEP agar pasien bisa Periksa ke poli. Untuk mencetak SEP bisa melalui website BPJS, untuk pasien yang gawat darurat atau pasien prioritas jika terkendala jaringan bisa dibuatkan SEP menggunakan bantuan Smartphone dengan menggunakan paket data internet. Solusi lainnya bisa menggunakan hotspot agar segera dibuatkan SEP bagi pasien gawat darurat dan pasien prioritas.

b. Gangguan pada SIMRS

SIMRS atau Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen (berhubungan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi dan analisa) pelayanan kesehatan di rumah sakit. SIMRS di RS X Malang menggunakan lokal jaringan yang menggunakan LAN. Jika SIMRS pada RS X Malang terjadi gangguan tentu saja hal ini sangatlah berisiko karena SIMRS tidak bisa digunakan pada *smartphone* ataupun laptop karena SIMRS ini sudah diinstallkan melalui jaringan lokal RS X Malang.

Untuk pasien gawat darurat dan pasien prioritas pelayanan masih bisa dilakukan dengan manual, menuliskan nama pasien, tujuan poli pasien di selembar kertas dan untuk biayanya juga menggunakan kertas, ketika

SIMRS sudah normal maka input data dapat dilakukan kembali.

c. Tracer masih manual

RS X Malang masih menggunakan tracer manual, sehingga memungkinkan petugas pendaftaran lupa untuk menuliskan data rekam medis pasien. Hal ini tentu saja menghambat pelayanan karena jika tracer tidak dibuatkan maka petugas filing tidak dapat melakukan pendistribusian rekam medis pasien ke poli tujuan pasien.

d. SIMRS belum Bridging dengan BPJS

Bridging BPJS dengan SIMRS merupakan proses sinkronisasi data antara sistem BPJS dan SIMRS. Dengan proses bridging ini, data pasien yang dijamin oleh BPJS dapat secara otomatis diterima oleh SIMRS dan dapat digunakan oleh rumah sakit untuk proses pelayanan medis. Bridging ini dapat mempermudah proses verifikasi dan validasi data pasien yang dijamin oleh BPJS, serta mempermudah proses billing dan pembayaran.

SIMRS yang masih belum Bridging dengan BPJS menjadi kendala di pelayanan pendaftaran sehingga untuk pendaftaran pasien BPJS lebih lama karena melalui banyak tahap. Yang pertama membuat surat kontrol, kemudian memasukkan nomor control untuk mencetak SEP. Jika SIMRS di RS X Malang sudah bridging dengan BPJS tidak perlu lagi membuat surat kontrol sehingga waktu tunggu pasien di pelayanan pendaftaran tidak terlalu lama.

4. KESIMPULAN

Hasil Evaluasi Kegiatan Pelayanan Pendaftaran Pasien di RS X Malang masih ditemukan kendala secara teknis, meliputi kendala jaringan yang lambat dan tidak stabil, gangguan pada SIMRS, tracer yang masih manual, dan SIMRS belum Bridging dengan BPJS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P. S. (2019) Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Rekam Medis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- Ansyori, A. (2022). Analisis komunikasi efektif petugas kesehatan dalam peningkatan kepuasan pelayanan kesehatan Indonesia. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 2(2).
- Buku Petunjuk Pengisian, Pengolahan, dan Penyajian Data Rumah Sakit. Depkes RI.2005.
- Bustami, Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan & Akseptabilitasnya, Erlangga, Jakarta, 2011
- Depkes RI (2006) Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit. Revisi II. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik.
- Fitriani, A., Ikawati, F. R., & Rusdi, A. J. (2022). Evaluasi penerapan SIMRS di Rumah Sakit Putra Waspada dengan metode HOT-FIT. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 73–80
- Fuansari et all, 2014. Analisis Alur Pelayanan dan Antrian di Loket Pendaftaran Pasien Rawat Jalan RSUD Kota Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Garmelia, E. (2010) Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis dan informasi Kesehatan di Rumah Sakit - Draft. Revisi I.
- Hatta, G (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana PelayananHealth Information Management. Huffman, Edna K. Illinois: Psycians Record Company. 1994. Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ikawati, F. R., Rusdi, A. J., Priskusanti, R. D., Ularan, R. R., Ansyori, A., & Anshori, M. (2022). Redesain out guide (tracer) sebagai optimalisasi pengelolaan dokumen rekam medis Rumah Sakit Bantuan TNI-AD 05.08.02 Malang. *Journal of Training and Community Service ADPERTISI (JTCSA)*, 2(1), 21–26.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. 2013
- Rusdi, A. J., Priskusanti, R. D., & Ularan, R. R. (2022). Systematic review keakuratan underlying cause of death (UCOD) pada sertifikat kematian di fasilitas pelayanan kesehatan. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(1), 57–65
- Rustiyanto, E., Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi, Gosyen Publishing, Yogyakarta, 2010.
- Sabarguna, B.S., Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Konsorsium, Yogyakarta, 2004.
- Wijaya, L. dan Dewi, D. R. (2017) Manajemen Informasi Kesehatan II: Sistem dan Sub Sistem Pelayanan RMIK. Cetakan Pe. Kementrian Kesehatan RI.